

MANUEVER DAN GAYA POLITIK GIBRAN DI PILPRES 2024

Saipul Hamdi

^{1,2,3}Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

Email Korespondensi: shamdi@unram.ac.id

ABSTRACT

Artikel ini membahas tentang gaya politik Gibran Rakabuming Raka selama kampanye Pilpres 2024. Gibran diusung sebagai Wapres oleh Koalisi Indonesia Maju (KIM) berpasangan dengan Prabowo Subianto. Artikel ini secara spesifik membahas tentang manuver politik Gibran, kontroversi keputusan MK dan alasan memilih bergabung ke kubu Prabowo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *desk study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manuver Gibran terlihat ketika bertemu Prabowo di angkringan Omah Semar, Solo. Adapun alasan menerima pinangan Prabowo karena berhasil meyakinkan Jokowi dan dia satu-satunya kandidat yang menawarkan secara terbuka Gibran sebagai Cawapres. Pilihan ke Prabowo juga lebih rasional dibanding Ganjar secara kalkulasi politik seperti sebaran pemilih di daerah yang lebih merata jika bersama Prabowo. Elektabilitas Prabowo sangat tinggi dan kuat di Jawa Barat, sedangkan Gibran di wilayah Jawa Tengah. Hasil penelitian yang lain adalah terdapat beberapa perubahan gaya politik yang ditunjukkan oleh Gibran selama masa kampanye Pilpres termasuk irit bicara, branding media yang sangat kuat dan menggunakan logo-logo manga yang sangat digandrungi anak-anak muda.

Keywords: Pergeseran, Gaya politik, Gibran, Pilpres, Gen Z.

ABSTRAK

Jamaah Tabligh (JT) merupakan kelompok keagamaan transnasional yang mendapatkan stigma di tengah-tengah masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Penyematan stigma yang diberikan metode dakwah yang dianggap asing dan problematik serta tampilan fisik seringkali menimbulkan generalisasi di masyarakat terkait karakteristik oknum yang dicap radikal oleh masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang munculnya stigma sosial terhadap Jamaah Tabligh oleh masyarakat lokal Sasak. Pendekatan dakwah JT yang terbuka dengan semua kelompok, toleran dengan kelompok non-Muslim dan lebih fokus pada penguatan “iman” menjadi kontradiktif dengan stigma sosial yang dilayangkan terhadap mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat di Lombok yang menjadi basis Jamaah Tabligh. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa dimensi stigma yang diterima oleh Jamaah Tabligh seperti labeling, stereotip, hingga diskriminasi di masyarakat lokal. JT memandang stigma yang diberikan oleh masyarakat lokal dengan cara yang beragam seperti tidak terlalu menanggapi ataupun tidak terlalu memikirkannya. Ada pula yang meyakini stigma yang dilayangkan kepada mereka, dan menganggap stigma yang dituduhkan kepada mereka merupakan *sunnatullah* atas kesamaan historis dakwah Islam di masa lampau. Upaya-upaya yang dilakukan JT dalam menepis stigma di masyarakat lokal di antaranya dengan mendekati tokoh-tokoh agama setempat untuk bernegosiasi dan memfasilitasi dakwah Jamaah Tabligh di masyarakat, meyakinkan masyarakat secara terus menerus bahwa ajaran Jamaah Tabligh bukanlah sesuatu yang buruk dan *khidmat* atau pelayanan kepada masyarakat setempat berupa ajakan untuk sama-sama menikmati hidangan berdasarkan asas berbagi rezeki.

Kata kunci: Jamaah Tabligh, Stigma Sosial, Respon, Sasak.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

PENDAHULUAN

Pilpres 2024 telah berjalan dan hasilnya di luar dugaan terutama kemenangan kubu 02 yang mencapai hampir 60%. Kemenangan fenomenal kubu 02 di sebagian besar propinsi di Indonesia yakni 26 propinsi dengan jumlah suara 96.214.691 menjadi sejarah baru dalam Pilpres Indonesia pasca Reformasi, termasuk di wilayah yang dianggap kuat secara elektabilitas atau basis partai tertentu seperti Jawa Tengah yang merupakan basis massanya PDIP, dan Jawa Timur yang basis massanya PKB (Muliawati, 2024). Bahkan basis di luar pulau Jawa seperti Bali, Yogyakarta, dan pulau Kalimantan yang sebelumnya suara PDIP mendominasi namun diambil alih dan dikuasai oleh pasangan Prabowo-Gibran. Kemenangan ini tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satunya adalah faktor Jokowi yang “dianggap” memiliki pengaruh besar. Tingginya approval rating dan tingkat kepuasan pada Jokowi dinilai oleh para pengamat dan analis politik sangat menentukan kemenangan Prabowo-Gibran. Meski demikian, faktor militansi pemilih Prabowo, dan juga munculnya figur muda Gibran Rakabuming Raka yang “mewakili” kelompok milineal dan Gen Z juga berperan besar dalam kemenangan kubu 02 (Sukma & Dany, 2024). Artikel ini secara spesifik akan mengkaji dan membahas tentang pergeseran gaya politik khususnya Gibran, yang mewakili anak muda dalam Pilpres 2024.

Argumentasi yang dibangun oleh penulis sedikit berbeda dengan peneliti dan analis politik lainnya yang cenderung melihat sosok Jokowi dan cawe-cawenya sebagai faktor kemenangan pasangan Prabowo-Gibran di Pilpres 2024. Artikel ini justru melihat sosok Gibran yang menjadi magnet utama selama kampanye Pilpres dan berkontribusi besar dalam kemenangan Paslon 02. Gibran mendapat sambutan luar biasa dari warga, setiap kunjungannya disambut hangat dan penuh antusias (Sunda, 2023). Penampilan Gibran yang santui, ramah menyapa warga, dan berpakaian kasual berhasil menarik simpati warga. Dia juga berhasil membuktikan dirinya mampu bersaing dengan calon wakil presiden dari kubu 01 dan kubu 03 di panggung debat, bahkan mengungguli mereka menurut penilaian dan hasil polling beberapa media sosial. Meskipun dalam posisi *underdog*, *underestimate*, dan dilecehkan kemampuannya, namun Ia berhasil keluar dari tekanan tersebut dan sebaliknya membuktikan bahwa dia seorang “suhu” yang menguasai materi dan kondisi sosial di lapangan (Ningsih, 2024).

Artikel ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi gaya politik dan pendekatan yang digunakan Gibran selama kampanye. Dia tidak banyak bicara, tetapi selalu menarik perhatian masyarakat, khususnya netizen. Segala tindak tanduknya viral di media sosial terutama di platform *Tiktok*, *Instagram*, *Facebook* dan *X*. Gibran melakukan kampanye yang tidak biasa dilakukan seperti bermain sepak bola bersama artis, bermain game, dan berdialog dengan influencer dan pelaku UMKM. Gibran juga tidak pernah menyerang calon lain dan tetap santui ketika menerima serangan dari pendukung calon lain. Gibran hanya menjawab “mohon maaf” meskipun dia dihujat padahal dia tidak bersalah dan tidak kenal orang yang menghujatnya. Gibran seringkali menggunakan logo anime klan Uzumaki Naruto di profil media sosialnya, dan logo itu juga digunakan di jaketnya di acara debat Cawapres. Anime klan Uzumaki Naruto adalah sebuah anime dari manga Jepang yang sangat populer di kalangan anak-anak muda Indonesia. Selain itu Ia juga terlihat menggunakan simbol pin “*one piece*” simbol bajak laut, sebuah serial manga yang juga tidak kalah populer digandrungi kaum milenial dan Gen Z. Gaya politik dan pendekatan Gibran ini tentu memiliki target khusus yakni menggaet pemilih dari kelompok milenial dan gen Z yang jumlahnya mencapai 55%. Meskipun Prabowo sudah lanjut usia, tetapi orang melihat sosok Gibran yang mewakili anak muda di Paslon ini yang kemudian dapat menutupi kekurangan dari masing-masing mereka.

Tulisan tentang gaya politik Gibran di Pilpres 2024 belum banyak ditulis oleh para akademisi. Tulisan tentang Gibran lebih banyak menyorot tentang pencalonannya sebagai wali kota Solo pada 2020 termasuk branding Gibran dalam kampanye Pilkada Solo dan hirarki pemberitaan di media (Andhita, 2021; Kasdi et al., 2018; Mursidi & Robbie, 2022; Riasaptarika et al., 2022). Ketika terpilih menjadi wali kota Surakarta masyarakat memberikan ucapan selamat di saat pelantikan. Tindak tutur warga dapat dibaca secara pragmatis dan Antroprolingistik dengan kehadiran pemimpin baru (Aminarsih & Fauzi, 2023; Pratiwi et al., 2021; Riasaptarika et al., 2022; Sutriadi et al., 2023). Pada saat pencalonan di Solo, Gibran

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

juga terus menjadi pembicaraan kelompok elit dan warga terutama di media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter dan lainnya (Fatmayani et al., 2019; Wibiyanto, 2021).

Tulisan tentang Gibran juga banyak membahas tentang branding politiknya di media sosial. Aktivasinya di media sosial Twitter adalah bentuk *publik relation* antara Pemerintah Kota Solo dan masyarakat. Gibran juga dinilai memiliki kredibilitas sebagai komunikator, dilihat dari tingginya interaksi antara Gibran dan masyarakat. Ia tidak hanya mampu memanfaatkan akunnya dalam memberikan informasi dan memanfaatkan posisinya dengan baik, tetapi juga sosok pejabat yang adaptif dalam berinteraksi dengan masyarakat, responsif, dan inovatif. Personal branding Gibran dapat dilihat dari kejelasan, keunikan, dan konsistensinya dalam menyikapi masalah (Ratnasari, 2021; Rifki Aulia et al., 2023; Subekti, 2022; Suri & Permata Aini, 2023). Strategi Gibran dalam memenangkan Pilkada Solo 2020 juga menjadi sorotan karena dia harus beradaptasi dengan gaya politik PDIP yang identik dengan blusukan dan gaya komunikasi dengan kelompok media (A.Rahman, 2021; Riyanti, 2020; Saffkaur et al., 2021).

Tulisan ini menawarkan ide kebaruan terkait gaya politik Gibran tidak hanya baru dalam topik karena terkait Pilpres 2024, tetapi juga perspektif baru dalam melihat gaya politiknya. Kekeliruan terbesar dalam membaca politik Gibran adalah ketika melihat Gibran hanya sebagai “objek politik”, karena posisinya sebagai anak presiden, bukan sebagai “subjek politik” yang memiliki agensi politik yang kuat (Delva et al., 2021; Rafiee et al., 2014). Dengan demikian, apapun yang dilakukan oleh Gibran termasuk keberhasilannya mewujudkan 17 prioritas pembangunan di Solo tidak pernah dianggap sebagai karya Gibran, selalu ada embel-embel Jokowi di belakangnya. Bahkan pembangunan yang massif di kota Surakarta dipersepsikan sebagai proyek pembangunan program pusat. Asumsi ini tentu menafikan peran dan kerja keras Gibran, padahal faktor internal di pemerintahan seperti perencanaan, kesiapan daerah, perizinan, relokasi dan alih lahan akan menentukan keberlanjutan program tersebut. “Privilege” sebagai anak presiden yang memiliki rating tinggi mencapai 79,3% tidak selalu membuat posisi Gibran diuntungkan (Firmansyah, 2024). Kinerja yang bagus selama memimpin Solo sulit diakui karena privilege tersebut. Keterlibatan di ranah politik termasuk keterpilihannya dalam pencalonan sebagai wali kota 2020 dan wakil presiden 2024 dinilai sebagai kesuksesan bapaknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tehnik pengambilan data melalui wawancara dan studi literatur. Mayoritas data berasal dari studi literatur terutama dari media-media yang memberitakan tentang kampanye Pilpres 2024 termasuk media sosial seperti Instagram, Tiktok, YouTube dan Facebook. Berita-berita tersebut diambil berdasarkan analisa tematik dan interpretasi wacana yang berkembang dan muncul di ruang publik. Sedangkan untuk teorinya diambil dari referensi utama dari buku dan artikel

PEMBAHASAN

Kegagalan Jokowi Duetkan Prabowo-Ganjar

Setahun sebelum Pilpres 2024, gonjang-ganjing politik Indonesia khususnya Pilpres terus bergulir di tengah-tengah masyarakat. Pertanyaan yang muncul adalah siapakah pengganti Jokowi pasca turun dari tahta presiden Indonesia? Beberapa nama bergulir dan muncul di survei-survei nasional seperti Prabowo Subianto, Ganjar Pranowo, Anies Baswedan dan Puan Maharani. Dari keempat ini, tiga nama akhirnya mengerucut ke Prabowo, Ganjar dan Anies setelah mendapat dukungan partai politik yang menjadi sarat dalam pengusungan calon presiden. Prabowo dan Anies telah mendapat dukungan dari masing-masing partai mereka, sedangkan Ganjar harus bersaing ketat dengan Puan Maharani yang juga berkeinginan untuk maju sebagai calon presiden dari PDIP. Melalui perenungan yang panjang akhirnya Megawati menjatuhkan pilihan ke Ganjar untuk calon presiden Indonesia 2024 pasca Jokowi. Pasca penetapan ketiga calon presiden terus melakukan sosialisasi ke masyarakat sejak 2023 untuk meningkatkan elektabilitas mereka menjelang pemilihan di bulan Februari 2024. Sedangkan untuk posisi Cawapres muncul nama-

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

nama populer seperti Ridwan Kamil, Erik Tohir, Khofifah Indar Parawansa, Ahmad Heryawan, Agus Hari Murti Yudoyono, Air Langga Hartarto, Gus Muhaimin, dan Andika Perkasa.

Menyikapi ramainya bursa Capres dan Cawapres di Pilpres 2024, Jokowi dari jauh-jauh hari sudah menyatakan sikap cawe-cawe untuk memastikan keberlanjutan program pembangunan nasional yang telah berjalan, terutama yang masih belum selesai. Jokowi dari awal menyatakan bahwa dirinya akan memberi dukungan kepada Calon yang tegas, berani dan akan melanjutkan program-program pembangunannya di masa depan. Jokowi juga berupaya untuk menjaga koalisi besar di pemerintahannya untuk bersatu menatap kontestasi Pilpres 2024, namun upaya ini tidak mudah karena Prabowo dan Ganjar sama-sama dicalonkan sebagai presiden RI. Jokowi di beberapa kesempatan mengendorse Prabowo dan Ganjar secara bergantian yang berdampak besar terhadap kenaikan elektabilitas mereka. Dia juga berupaya menyatukan Prabowo dan Ganjar supaya dapat bersatu dan berpasangan di Pilpres 2024. Pada waktu itu, Jokowi mempertemukan mereka di sela kunjungannya ke Jawa Tengah untuk panen raya padi di Kebumen 9 Maret 2023. Prabowo terlihat akrab dengan Ganjar, mereka mengikuti Jokowi turun ke sawah menyaksikan panen raya padi para petani. Prabowo dan Ganjar juga melepas Jokowi di Solo untuk kunjungan ke Jatim 24 Juli 2023. Prabowo dan Ganjar juga tampak akrab di sebuah acara temu wicara membahas pendidikan Indonesia 29 Juli 2023 (Tim Detikcom, 2023). Itulah upaya-upaya Jokowi untuk menyatukan mereka di Pilpres 2024 head to head dengan Anies. Dalam pikiran Jokowi, jika keduanya bersatu maka kemenangan akan diraih dengan mudah karena survei mereka sama-sama di atas 30% dan Pilpres dapat berjalan satu putaran. Namun Upaya ini gagal karena PDIP terus mendorong Ganjar sebagai calon presiden, bukan sebagai calon wakil.

Sebagai partai besar di Indonesia, PDIP dan Gerindra sama-sama mencalonkan tokoh mereka sebagai calon presiden secara resmi dan menutup peluang untuk berkoalisi satu sama lain. Khususnya PDIP benar-benar tidak ingin calonnya menjadi nomor dua karena merasa partai pemenang Pemilu dan mereka yakin Jokowi akan tunduk dengan keputusan partainya. Akibatnya, PDIP dinilai sebagai partai yang sombong yang tidak membutuhkan koalisi dengan partai lain. Partai Solidaritas Indonesia (PSI) yang lebih awal mendukung Ganjar dicuekin begitu saja oleh PDIP dan Ganjar, bahkan PSI dianggap mencuri kader partai lain dalam hal ini PDIP. Kondisi politik ini tentu membuat Jokowi dalam posisi yang sulit karena harus memilih salah satu yang akan didukung antara Prabowo atau Ganjar. Sementara Anies Baswedan terus menebar ancaman menjadi penantang kuat melawan Ganjar dan Prabowo dengan mengusung tagline #perubahan. Pada saat yang bersamaan, baik Ganjar dan Prabowo berupaya mendapat dukungan politik dari Jokowi. Siapa yang lebih sering bersama Jokowi maka elektabilitasnya semakin meningkat.

Dalam perjalanannya, Ganjar melakukan blunder menolak ajang internasional piala dunia under twenty (U20) yang digelar di Indonesia. Penolakan ini lebih dahulu disampaikan oleh Gubernur Bali Iwayan Koster, yang konon diperintahkan oleh partainya karena tidak sesuai dengan ajaran Bung Karno yang menolak penjajahan di muka bumi termasuk penjajahan Israel terhadap Palestina, oleh karenanya Timnas Israel tidak boleh bermain sepak bola di Indonesia. Sontak peristiwa ini menimbulkan guncangan politik di internal PDIP terutama Jokowi yang dengan tegas mengaku pusing dan kecewa dengan pembatalan tersebut. Jokowi mengatakan “dua tahun kita persiapan dan sulit mendapat kepercayaan sebagai tuan rumah”, semua sudah dipersiapkan dengan matang, namun tiba-tiba digagalkan begitu saja”. Tidak hanya Jokowi yang kecewa, Gibran selaku wali kota Solo juga tidak bisa menyembunyikan kekecewaan dan kekesalannya akibat kegagalan pelaksanaan piala dunia U20. Ia beralih perhelatan sepak bola U20 seharusnya dapat memompa ekonomi warga khususnya pasca Covid-19.

Sikap politik Gibran yang bersebarangan dengan sikap partainya memberikan dampak elektoral yang tidak diduga-duga dalam bursa Capres. Dalam acara dialog dengan Rosi di Kompas TV, hasil survei LSI menunjukkan bahwa nama Gibran muncul di bursa Capres urutan ke enam dengan perolehan suara 2,7%. Sedangkan Ganjar dan PDIP mengalami penurunan elektoral pasca pembatalan tersebut. Perolehan suara Gibran 2,7% di bursa Capres membuat dirinya kaget karena dia tidak pernah masuk bursa sebelumnya dan tidak pernah disurvei. Kalau survei Calon Gubernur Jateng atau DKI saya sering lihat, kata Gibran

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

(Silalahi, 2023). Ini survei yang baru dan saya kaget dengan hasilnya. Rosi pun kemudian bertanya apakah Gibran siap jadi Capres atau Cawapres jika dicalonkan, Gibran hanya menjawab belum cukup umur (Silalahi, 2023).

Manuver Politik Gibran bersama Prabowo

Dalam sebuah kunjungan Prabowo ke Solo pada 19 Mei 2023, Gibran mengajak Prabowo makan malam di Omah Semar dan bertemu dengan relawan Jokowi dan relawan Gibran. Dalam sambutannya, Prabowo menyatakan terdada, kaget karena sambutan luar biasa dari mas Wali dan relawannya. Tidak hanya itu, Prabowo juga kaget dengan dukungan yang diberikan kepadanya untuk Calon Presiden, tanpa menunggu waktunya. Relawan langsung menimpali bahwa lebih cepat, dan lebih baik. Prabowo juga menyatakan akan mengundang para relawan ke Hambalang sembari berdiskusi lebih jauh tentang angka-angka kekayaan negara Indonesia. Prabowo tidak malu-malu mengakui kepemimpinan Jokowi yang telah berhasil, dan sebagai menteri Ia juga bangga dengan keberhasilan itu. Prabowo juga menyinggung program hilirisasi dan politik negara maju yang mau menghadang kemajuan Indonesia”.

Yang menarik dalam pertemuan tersebut adalah Gibran mengundang para relawan untuk bertemu dengan Prabowo dan menyatakan sikap dukungan kepadanya. Kalimat yang mereka ucapkan “tidak bahaya ta” menunjukkan bahwa pertemuan tersebut merupakan manuver yang berani dan telah diperhitungkan. Makna lain adalah Gibran ingin menunjukkan dan meyakinkan Prabowo dirinya memiliki kekuatan relawan di pulau Jawa yang tidak dapat diremehkan, dengan demikian dia sangat layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu calon wakil presiden di Pilpres 2024. Setelah acara selesai Prabowo diteriaki “presiden oleh para relawan”. Wartawan juga menanyakan ke Prabowo jika Gibran jadi calon wakil presiden dampingi dirinya, dengan spontan Prabowo bertanya balik kepada wartawan dan para relawan dan mendapat jawaban “cocok, cocok”. Prabowo berkelakar bahwa bukan dia yang berbicara.

Manuver politik Gibran tersebut mendapat respon keras dari jajaran elit PDIP. Gibran dipanggil oleh DPP untuk mempertanyakan pertemuan yang dianggap “politis” tersebut. Gibran membantah adanya manuver, itu hanya pertemuan biasa karena adanya dukungan sebagian relawan ke Prabowo. Dalam dialog dengan Rosi, Gibran menjelaskan bahwa pertemuan tersebut hanya pertemuan biasa saja karena dukungan relawan terbagi dua yakni ke Prabowo dan Ganjar Pranowo. Gibran juga menyindir jika dirinya dikatakan anak ingusan, kenapa harus takut dengan manuver saya, katanya. Dia hanya khawatir akan terjadinya sikap apatis ke partai politik dari kalangan anak muda ketika kelompok tua tidak memahami kebutuhan anak-anak muda. Rosi terus mendesak Gibran dengan pertanyaan, apakah Gibran siap maju sebagai Cawapres jika MK mengabulkan judicial review batas umur persyaratan Capres atau Cawapres? Gibran menjawab secara diplomatis, “emang ada yang pilih saya, mbak Rosi mau nyoblos saya”. Rosi selaku host langsung menjawab “mau”. Rosi juga penasaran dengan konsultan politik Gibran karena memiliki gaya komunikasi yang tidak biasa, namun Gibran tidak mau memberi tahu siapa konsultan politik di belakangnya. Untuk level wali kota masak tidak pakai konsultan, kata Gibran. Di tengah manuver Gibran tersebut sebagian kader-kader PDIP keluar dan memberi dukungan ke Prabowo termasuk Budiman Sujatmiko, Efendi Simbolon, dan Maruar Sirati.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Gambar 1: Makan malam Gibran bersama Prabowo di angkringan Omah Semar Laweyan, Solo 19/5/2023



(Sumber foto: Arsip tim relawan)

Gambar 2: Pertemuan 15 perwakilan relawan bersama Prabowo di angkringan Omah Semar, Laweyan, Solo 19/5/2023



(Sumber foto: Arsip tim relawan)

Putusan MK dan Pilihan Gibran ke Prabowo

Putusan MK menimbulkan kontroversi di masyarakat terutama yang tidak setuju dengan Gibran maju sebagai Cawapres mendampingi Prabowo. Usulan judicial review jauh-jauh hari sebelumnya tentang gugatan batas usia Capres dan Cawapres minimal 40 tahun diterima oleh majelis hakim dengan menambah syarat pernah terpilih melalui pemilihan umum termasuk menjadi kepala daerah baik walikota maupun gubernur. Lahirnya sebuah keputusan terutama keputusan terkait hak-hak politik tentu tidak dapat memuaskan semua pihak. Mereka yang tidak setuju Gibran maju sebagai Cawapres menilai keputusan MK cacat secara hukum dan etik, sedangkan mereka yang pro Gibran melihat keputusan ini telah sesuai dengan Undang-Undang yang bersifat final dan mengikat. Habiburrahman, salah satu politis Gerindra menilai bahwa keputusan MK seperti kasus ini telah banyak diputuskan oleh MK sebelumnya, jadi menurutnya ini sudah sesuai dan tidak ada yang dilanggar. Suara penolakan dan protes lebih kencang lagi

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

ketika MKMK memberi sanksi hukuman kepada Anwar Usman yang dinilai cacat etik karena mengadili perkara yang melibatkan keluarganya. Berbagai isu dan wacana politik konspirasi bermunculan, apakah terdapat cawe-cawe dari presiden Jokowi atas keputusan MK tersebut.

Tulisan ini tidak akan membahas lebih jauh tentang aspek hukum terkait keputusan MK dan MKMK, namun melihat dampaknya terhadap partisipasi anak-anak muda dalam ranah politik tertinggi di Indonesia. Meskipun keputusan MK tidak sepenuhnya mendukung langkah politik anak-anak muda karena masih memberlakukan batas usia 40 tahun, akan tetapi dengan adanya sarat tambahan pernah dan sedang menjabat melalui pemilihan umum baik untuk DPD, DPRD, DPR RI, Wali Kota, Bupati dan Gubernur. Keputusan MK ini setidaknya memberi ruang anak-anak muda dibawah 40 tahun bisa meningkatkan karir politik mereka ke jenjang yang lebih tinggi terutama di kancah pemilihan presiden. Selama ini, pemilihan presiden dan wakil presiden sangat ketat karena aturan pengusungan oleh partai politik harus memiliki suara 20% di parlemen, dengan demikian jumlah calon akan terbatas karena tidak banyak partai yang memiliki suara di atas 20%. Karena keterbatasan ini, maka kadidat presiden biasanya didominasi oleh kelompok yang memiliki akses kekuasaan di partai masing-masing. Biasanya ketua umum partai politik memiliki kekuasaan untuk mengatur dan memilih siapa yang akan didukung termasuk mencalonka diri mereka. Sangat wajar jika image Pilpres didominasi oleh tokoh-tokoh politik yang telah lanjut usia.

Terlepas dari multi tafsir dan kontroversi keputusan MK, faktanya keputusan ini telah memberi jalan bagi anak muda untuk tampil di Pilpres 2024. Gibran satu-satunya calon muda yang mewakili kaum milenial dan Gen Z tampil di panggung besar politik Indonesia yakni sebagai Cawapres mendampingi Prabowo. Yang menarik, kenapa Gibran justeru memilih bersama Prabowo Subianto? Kenapa tidak bersama Ganjar Pranowo? Jika dibandingkan dengan Ganjar, Prabowo lebih konsisten mendekati Gibran untuk bisa maju bersama meskipun Jokowi masih mempertimbangkan karena dianggap masih belum cukup usia dan baru dua tahun memimpin Solo. Meski demikian, Prabowo tidak menyerah mendekati Gibran dan akhirnya koalisi Indonesia maju mendapat restu Jokowi memasang Gibran dengan Prabowo. Jokowi dalam sebuah kesempatan ketika ditanya tentang posisi Gibran yang berpasangan dengan Prabowo, dia hanya bisa menjawab “mendukung dan medoakan anaknya”. Sebagai orangtua, saya hanya bisa mendoakan, kata Jokowi. Pada saat yang bersamaan, beberapa hari sebelumnya PDIP menetapkan Mahfud MD sebagai Cawapres mendampingi Ganjar Pranowo. Pemilihan Mahfud juga terkesan tergesa-gesa karena Jokowi sedang berada di luar negeri. Tidak lama setelah itu, Mahfud dan Ganjar juga didaftarkan ke KPU pada hari pertama.

Pilihan bergabung bersama Prabowo bukanlah pilihan yang mudah bagi Gibran karena dia harus berhadapan dengan partainya sendiri yang mengusung Ganjar Pranowo. Gibran terus ditekan dengan narasi-narasi “politik dinasti” oleh elit-elit PDIP. Gibran juga dilebeli sebagai “anak haram konstitusi” karena persoalan etik di MK. Bergabungnya Gibran ke kubu Prabowo juga dimaknai sebagai keluarnya keluarga Jokowi dari PDIP, termasuk Jokowi sendiri dianggap penghianat. Tidak lama setelah deklarasi Prabowo-Gibran, Bobi Nasution, menantu Jokowi dipecat dari PDIP karena mendukung kakak iparnya. Sementara nasib wali kota Solo Gibran dan presiden Jokowi digantung, tidak ada pemecatan secara terbuka, bahkan Gibran dan Jokowi tidak mengembalikan kartu tanda anggota mereka. Kerenggangan dan drama politik muncul antara Jokowi dengan elit-elit PDIP yang getol menyerang Jokowi dan keluarga secara terbuka karena tidak mendukung Ganjar.

Gaya Kampanye Gibran

Kehadiran Gibran di panggung Pilpres 2024 membawa suasana baru selama masa kampanye karena dia satu-satunya mewakili kaum muda sebagai Cawapres di usia 36 tahun. Gibran dinilai dapat mendriver suara milenial dan Gen Z yang melebihi angka 50% dalam Pilpres kali ini, artinya. suara Gen Z merupakan salah satu kunci untuk meraih kemenangan. Penampilan Gibran selama kampanye selalu menjadi buah bibir di media sosial karena gaya kampanye yang berbeda dengan calon lain. Gibran juga selalu viral di setiap perkataan, tindakan, penampilan, dan pendekatannya selama kampanye. Seperti yang saya sebutkan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

di atas awal viralnya Gibran ketika memberi sambutan pada acara deklarasi pasangan Prabowo-Gibran pada 25 Oktober 2023 di Indonesia Arena, GBK. Penampilan perdana Gibran yang dinanti-nanti oleh masyarakat Indonesia ternyata mampu menguncang panggung deklarasi yang telah dipadati oleh para simpatisan, pendukung dan elit-elit partai. Pada acara tersebut Gibran meminta Prabowo duduk setelah memberikan sambutan pertama dan meminta sendirian di panggung untuk berorasi.

Penampilan perdana Gibran secara umum sejak diumumkan sebagai Cawapres dari Koalisi Indonesia Maju mendapat sambutan luar biasa. Gibran yang ditunggu-tunggu berhasil membuktikan dirinya layak bertarung di kancah politik tertinggi Indonesia. Gibran berbicara tanpa teks dan menyedot perhatian publik. Kalimat yang sangat viral dikemukakan Gibran adalah “tenang saja pak Prabowo, tenang saja pak, saya sudah ada di sini”. Pernyataan Gibran ini viral di media sosial dan melahirkan berbagai respon dan penafsiran dari masyarakat. Banyak penafsiran yang muncul dari pernyataan Gibran ini, sebagian menilai bahwa pernyataan tersebut seolah-olah ingin menunjukkan adanya Jokowi di belakang Prabowo. Namun saya sebagai peneliti melihat Gibran ingin menunjukkan dirinya di ruang publik, yang selama ini belum muncul bersamaan dengan pak Prabowo setelah diumumkan sebagai Cawapres. Perkataan Gibran ini banyak dipakai di berbagai forum sebagai jok-jok politik seperti yang dikatakan oleh panelis dari kampus Muhammadiyah Surabaya di depan pak Prabowo, “tenang saja pak Prabwo, tenang saja, Muhammadiyah sudah ada di sini”, kata salah satu panelis yang sedang bertanya kepada Prabowo.

Sebagai calon wakil presiden yang baru diumumkan beberapa hari setelah penetapan calon oleh ketua KPU membuat Gibran sangat terbatas untuk waktu kampanye, dan tentu ini secara faktual sulit menyusul elektabilitas calon-calon lain yang telah berkeliling Indonesia hampir satu tahun. Anies Baswedan adalah calon yang terlebih dahulu keliling Indonesia setelah paling awal dideklarasikan oleh Nasdem dan PKS sebagai Capres pada 3 Oktober 2022. Begitu juga Ganjar yang jauh hari telah keliling Indonesia meskipun belum diumumkan oleh Megawati. Sementara Muhaimin Iskandar dan Mahfud adalah tokoh-tokoh lama yang juga startnya lebih awal masuk bursa survei Cawapres. Gibran sendiri benar-benar fresh dalam kontestasi ini dan tiga bulan tentu tidak cukup untuk mengejar elektabilitas calon-calon lain. Kekuatan media sosial dan pendekatan kampanye yang kreatif berhasil mengejar ketertinggalan dari calon-calon lain. Berdasarkan hasil survei litbang Kompas yang telah dilaksanakan Desember 2023 menunjukkan bahwa elektabilitas Gibran melejit di angka 37,3%, disusul Mahfud 21,6% dan Muhaimin Iskandar 12,7% (Muhamad, 2023). Artinya, Gibran berhasil memanfaatkan waktu kampanye yang pendek tersebut secara efektif untuk menaikkan elektabilitasnya, yang otomatis juga mendongkrak elektabilitas Prabowo-Gibran. Berikut beberapa khas gaya politik Gibran selama kampanye,

Irit Bicara, Viral di Media

Kehadiran Gibran di kancah politik nasional menarik atensi publik, tidak hanya karena statusnya putra presiden Jokowi, namun juga karena gaya komunikasi politiknya yang sangat khas berbeda dengan politisi yang lain. Salah satu gaya komunikasi politik Gibran adalah irit bicara, namun viral di media ketika tampil di ruang publik. Data menunjukkan, berita politik tentang Gibran seringkali viral di media-media sosial. Gibran pernah mengungkapkan gaya komunikasi politiknya yang berbeda dari sebelumnya karena memiliki konsultan politik. “Tahu gak, gaya komunikasi saya tidak biasa” tanya Gibran ke Rosi yang menjadi host di acara dialog di Kompas TV pada waktu itu. Rosipun penasaran dan bertanya balik siapa konsultan politik mas Gibran? Gibran hanya tersenyum dan mengangguk”. Gaya komunikasi yang irit bicara sangat melekat ke Gibran, yang seringkali membuat publik, wartawan dan netizen lebih penasaran. Dia selalu merespon dengan datar dan sopan meskipun terkait dengan serangan, hinaan, dan fitnah tentang dirinya. Salah satu kata sakti yang digunakan setiap ditanya tentang tanggapannya terhadap sebuah isu atau pernyataan politisi lain adalah “biasa saja”. Seberat apapun dan sekeras apapun pertanyaan atau sikap politik dari kelompok elit akan ditanggapi “biasa saja” oleh Gibran. Kata “biasa saja” jadi mantra dan viral di media sosial.

Secara personal Gibran memang tidak banyak bicara, tetapi banyak bekerja. Kurang bicara di dunia

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

politik tentu dapat menjadi kelemahan, namun Gibran berhasil tidak hanya menutupi tetapi mengkapitalisasi ini sebagai gaya politik baru. Keberhasilannya memimpin kota Solo menjadi bukti bahwa dia memiliki leadership yang sangat kuat dan role model untuk bawahannya. Modal inilah yang mendorong dirinya maju di Pilpres 2024 bersama Prabowo. Meskipun hanya memimpin Solo dua tahun, namun semua pekerjaan dan 17 proyek prioritas benar-benar dikejar untuk diselesaikan sebelum beliau dilantik menjadi Cawapres pada Oktober 2024 karena memenangkan hasil Pilpres. Tidak ada yang mangkrak dalam pengerjaan proyek tersebut. Gaya politik yang irit bicara ini terus diperlihatkan Gibran pada masa kampanye Pilpres 2024. Selain irit bicara, gaya komunikasi politik Gibran yang *to the point* juga menarik perhatian. Selama memberi orasi di panggung kampanye, Gibran tidak pernah lama berorasi, dan hanya menyampaikan hal-hal terkait kondisi dan dinamika yang berkembang selama masa kampanye Pilpres.

Ada beberapa kalimat penting yang disampaikan Gibran yaitu “meskipun beda pilihan, yang penting semua rukun dan damai”. Kalimat ini meskipun sederhana tetapi sangat powerful, dalam arti ia tidak memiliki tendensi pemaksaan kepada masyarakat untuk memilih Prabowo-Gibran. Gibran sangat jarang menyatakan kepada masyarakat yang hadir di saat kampanye untuk memilih “nomor 02”. Berbeda sekali dengan Paslon lain seperti Paslon 01 dan 03 yang bersemangat mengajak masyarakat memilih pasangan mereka. Pesan lain yang disampaikan Gibran dalam kampanye adalah munculnya berita-berita hoax yang menyerang dirinya dari pendukung Paslon lain, tetapi ia menyarankan ke pendukungnya tidak perlu membalas dan cukup “disenyum aja” atau “jogetin aja”. Berita hoax kepada Gibran dan serangan verbal dengan kata-kata kotor dan hinaan muncul di berbagai media terutama di platform X. Serangan ke Gibran langsung tertuju ke akunnya, namun dia hanya membalas dengan kata “mohon maaf” dan “terima kasih”. Jawaban Gibran yang simple dan merendah itu justru semakin menarik iba dan rasa empati dari netizen yang lain yang akan membelanya.

Kasual dan Simbolik: Klan Uzumaki Naruto dan One Piece

Sebagai anak muda dan kaum milenial Gibran benar-benar mengkapitalisasi modal budaya dan sosial yang dimiliki. Meskipun menjadi wali kota, sebuah jabatan publik di pemerintahan yang terkesan sangat formal, namun justru dia memilih gaya kepemimpinan yang berbeda dari wali kota yang lain yakni tidak terlalu “formal” dan sangat casual. Gibran pernah berkelakar untuk tidak memasang potonya yang berjas dan berdasi di media, tetapi memilih pakaian yang santai dan casual. Tujuannya supaya lebih dekat ke masyarakat dan mengurangi gap sosial karena jabatan tersebut.

Gaya casual *casual style* ini juga dibawa pada saat kampanye Pilpres 2024. Publik dikagetkan dengan pilihan warna baju pasangan Prabowo-Gibran yaitu warna biru muda. Menurut pengamat politik Arif Susanto bahwa warna biru memiliki makna dapat “diandalkan”. Pasangan 02 berusaha menjawab kebutuhan publik mengenai keteraturan dan stabilitas. Selain biru muda juga dapat diinterpretasikan sebagai imajinasi dan keluasan. Arif pun menilai hal itu dapat mewakili keinginan pasangan ini mendekati pemilih muda sekaligus menjadi jembatan antar generasi Prabowo dan Gibran yang terpaut usia cukup jauh. Prabowo di beberapa kesempatan menyatakan bahwa dirinya hanyalah generasi “jembatan” untuk anak-anak muda. Dia ingin mempersiapkan jalan bagi anak muda, dan sedang mempersiapkan pemimpin masa depan dari kalangan muda untuk Indonesia. Pakaian biru muda ini telah mengubah image Prabowo yang sangat formal dengan baju kemeja putih, baju safari dan tema militer. Andi Prayitno, Direktur Parameter Politik Indonesia memaknai pilihan pakaian biru muda Prabowo-Gibran sebagai simbol kesejukan, damai, dan gembira.

Gaya casual Gibran terus ditunjukkan di kesehariannya dan acara-acara kampanye keliling Indonesia. Selain menggunakan kemeja hijau, dia juga menggunakan kaos, jaket, dan sepatu produk lokal. Pakaian Gibran seringkali memikat hati dan menjadi perhatian pemilih milenial dan Gen Z. Di acara debat misalnya, pakaian dan asesoris yang digunakan seringkali menarik perhatian. Salah satu yang menjadi perhatian masyarakat Indonesia terutama para netizen pada saat debat calon presiden keempat adalah

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

ketika Gibran menggunakan simbol klan Uzumaki dan “Pin One Piece”, yaitu pin Mugiwara yang menjadi lambang bajak laut Topi Jerami. Gibran menggunakan jaket dengan simbol klan Uzumaki dari anime Naruto. Penampilan Gibran sebagai Naruto bukanlah hal yang baru, sejak setahun terakhir netizen kerap mengidentikkan Gibran dengan Boruto terutama karena Ia menjadi Cawpres. Boruto sendiri adalah anak dari Naruto yang menjabat sebagai Hokage. Ia dianggap seperti Boruto karena statusnya sebagai anak presiden yang sekarang menjadi murid dan bekerja sama dengan Sasuke Uchiha yang identik dengan Prabowo, sahabat dari ayahnya. Dengan bahasa simbol Gibran telah siap menggantikan ayahnya sebagai pemimpin negeri ini seperti yang telah dilakukan di negeri Konoha.

Sedangkan makna dari “Pin One Piece”, pin Mugiwara atau logo bajak laut Topi Jerami itu adalah kebebasan dan bentuk rasa percaya yang diturunkan pada generasi berikutnya. Gibran memberikan pesan adanya kebanggaan setelah diberi kepercayaan oleh pasangannya Prabowo sebagai calon wakil presiden mendampinginya. Prabowo di beberapa kesempatan menyatakan, “dia hanyalah jembatan bagi generasi berikutnya. Jika anak muda diberi tugas dan kesempatan, mereka bisa bekerja dan hasilnya cepat matang. Namun ketika tidak diberi tugas dan kesempatan, maka tidak akan matang-matang”. Gibran siap bertarung mencari harta karun yang hilang di lautan dan menjadi kepala bajak laut. Dalam konteks ini Gibran siap menjadi calon pemimpin meskipun mendapat tantangan yang luar biasa dari lawan-lawan politiknya yang juga sedang mencari harta karun itu.

Penggunaan pin “One piece” juga upaya Gibran menggaet pemilih muda umur 20-35 tahun karena film animasi ini merupakan animasi yang cukup banyak penggemarnya. Animasi One Piece berasal dari Jepang yang dirilis pada 4 Agustus 1997 dalam bentuk Manga (komik) dalam majalah Shonen Jump. Majalah ini memang di khususkan untuk para remaja pria. Shonen sendiri dalam bahasa jepang artinya remaja pria sehingga manga One Piece ini juga memang diterbitkan untuk para remaja pada waktu itu. One Piece pertama kali tayang menjadi animasi pada tahun 1998 dan tayang di Indonesia tahun 2004 di RCTI. Tidak heran animasi ini menemani masa anak-anak dari generasi milenial dan Gen Z. Semenjak peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dengan berbagai aturan ketat maka animasi One Piece ini dibatasi karena pakaian dari karakternya yang cukup terbuka. Namun penikmat animasi ini tetap mengikuti alur cerita hingga saat ini. Hingga akhirnya pada bulan Agustus 2023, One Piece sempat trending di berbagai platform media sosial karena episode yang sangat menggemparkan dengan adanya “Gear 5 Luffy”.

Keikutsertaan Gibran dalam memeriahkan episode ini menunjukkan bahwa Gibran selalu mengikuti hype dari animasi ini. Animasi ini bahkan memiliki fanbase penikmat tersendiri yang cukup banyak dan mayoritas di dominasi oleh Gen Z dan Generasi Milenial. Pemilih muda meyakini banyak kesamaan dengan gaya Gibran dengan berbagai kehidupan sosialnya. Hal ini yang banyak menarik minat pemilih muda sehingga tersorot jelas bahwa Gibran seperti berada di pihak generasi muda dan bagian dari mereka.

Seperti yang saya katakan di atas gaya berpakaian Gibran terbilang sederhana dan terlihat nyaman seperti yang banyak digunakan oleh generasi muda saat ini. Penampilan yang tidak terlalu mencolok dan sederhana menjadi idaman pakaian bagi generasi muda. Penampilan Gibran saat debat cawapres ke-2 juga dengan pakaian ala Naruto dengan warna biru muda. Pakaian ini menjadi sorotan publik karena dibelakang baju tersebut bertuliskan nama “Samsul” seperti julukan Gibran yang banyak disebut-sebut di sosial media. Penggunaan baju ala Naruto ini juga bukan tanpa alasan karena di sosial media banyak yang menyamakan Indonesia dengan negara Konoha, yakni Desa tempat Naruto tinggal. Oleh sebab itu konten creator yang ingin mengkritik negeri Indonesia selalu menggantinya dengan negara Konoh, dan audience juga paham maksud dari negara Konoha itu Indonesia.

Bahkan cerita di serial animasi Naruto banyak kemiripan dengan Indonesia. Ketika Gibran ditetapkan jadi calon wakil presiden oleh Prabowo Subianto menjadi cocoklogi dari para netizen bahwa desa Konoha dan negra Indonesia itu sama. Hal ini karena pada serial animasi Naruto ada sebuah cerita dimana Naruto dan Sasuke sebagai rival bersaing ketat menjadi pemimpin di desa, tetapi akhirnya bersatu membangun desa. Seperti halnya pak Jokowi yang telah berdarah-darah mengalahkan Prabowo di dua Pilpres

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

sebelumnya 2014 dan 2019 justeru menarik Prabowo bergabung di pemerintahannya menjadi menteri. Bahka posisi pak Prabowo sebagai Menteri Pertahanan mirip dengan posisi Sasuke yang dijadikan oleh Naruto sebagai orang yang mengamankan desa dari luar. “Ini jelaslah, Prabowo dari dulu rivalnya Jokowi, udah dua kali Pilpres lawanan berdua. Sama kayak Sasuke yang sudah ngelakuin final battle dua kali dengan Naruto. Akhirnya beneran, Naruto memenangkan pertandingan dan menjadi pemimpin Hokage,” ujar akun TikTok @ngelantur_idn.

Netizen kemudian menggambarkan Gibran sama seperti anak Naruto yaitu Boruto yang memiliki kedekatan dengan Sasuke. Ini digambarkan sebagai Prabowo yang menarik Gibran sebagai Cawapresnya. Akun TikTok @ngelantur_idn juga menyebut Gibran Rakabuming juga mirip dengan sebuah tokoh dalam Konoha. Menurutnya, sosok Gibran di perpolitikan Indonesia mirip dengan karakter Boruto yang merupakan murid dari Sasuke. Teori yang beredar di media sosial ini menjadi perbincangan hangat terutama pada penikmat serial Naruto dan Boruto. Tampaknya kemeriahan diskusi di media sosial ini ternyata disambut oleh Gibran dengan menggunakan baju ala Naruto yang menunjukkan dirinya seperti Boruto (anak dari Naruto) yang diperbincangkan.

Tindakan Gibran di atas tentu berisiko karena akan diasumsikan oleh sebagian orang bahwa Ia tidak memiliki wibawa sebagai pemimpin karena seperti bermain-main di forum debat. Namun bagi para milenial dan para pengikut anime pasti merasa heran sekaligus tergugah karena Gibran seakan-akan tahu apa yang didiskusikan oleh orang banyak, dan seperti paham apa yang orang bicarakan tentang dirinya. Yang palik ikonik adalah Gibran menyambut baik dengan merespon pembicaraan itu. Hal ini mejadi perhatian pastinya bagi para milenial dan Gen Z karena ini dapat diartikan bahwa diskusi yang “remeh” pun diperhatikan dan direspon oleh seorang Gibran. Tentunya perhatian ini tidak didapat dari capres maupun cawapres yang lain. Seakan-akan ketika diskusi tentang hal tranding di media sosial Gibran ikut dan pasti ada disana menyaksikan mereka.

Tulisan Samsul di belakang baju Gibran yang banyak di media sosial sebagai sebuah lelucon atau ejekan. Namun oleh Gibran menggunakan itu sebagai identitas dirinya di panggung “debat”. Meskipun istilah Samsul itu merupakan hinaan yang didapat dari blundernya ketika Ia berbicara tentang ibu hamil dan mengatakan perlu memenuhi asam “sulfat” sehingga muncullah istilah Samsul yaitu singkatan dari Asam Sulfat. Blunder ini seharusnya menurunkan elektabilitas Gibran tetapi dengan briliannya Gibran membuat ini menjadi identitas dirinya dan membalikkan keadaan. Penggunaan nama Samsul juga bentuk respon positif Gibran akan cibiran dirinya dan menjadi identitas baru di panggung Pilpres 2024. Berbeda dengan Capres maupun Cawapres yang lain, yang cenderung takut akan adanya blunder dan selalu mengalihkan blunder itu ke topik yang lain. Gibran malah menggunakannya di panggung debat dan mengkapitalisasinya. Tentu ini memiliki kesan tersendiri terutama bagi generasi muda yang merasa diskusi recehnya bisa direspon oleh orang-orang besar. Jika berbicara kebebasan, berbicara Gibran tidak hanya memberikan kebebasan berbicara untuk masyarakatnya tapi juga menunjukkannya secara langsung bahwa masyarakat memiliki kebebasan yang sebebas bebasnya. Berbeda dengan Paslon lain yang cuma berbicara. Gibran justru sudah menunjukkannya langsung hal tersebut melalui tindakan yang nyata.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Gambar 3: Gibran menggunakan pin Mugiwara “one piece”, bajak laut topi Jerami di acara debat Cawapres 21/1/2024



(Sumber foto: Kaltimtoday.co)

Gambar 4: Gibran menggunakan “klan Uzumaki” berupa spiral tiga dimensi , yang dianalogikan seperti pusaran air



(Sumber foto: Ligo.id)

Ramah dan Santui di Medsos

Meskipun tidak banyak berbicara di media melalui wawancara maupun forum-forum resmi tetapi Gibran sangat aktif di media sosial. Bahkan di Instagram sempat ikut komentar di berbagai akun meme yang mengtag dirinya, “Gibran ramah dibuat meme”. Mungkin kalimat itu juga melekat pada Gibran setelah ayahnya akan selesai menjabat. Tidak sedikit foto-foto lucu Gibran tersebar di media sosial dengan berbagai ekspresi tetapi bukannya marah, justru Gibran ikut dalam becandaan tersebut. Jika berada dalam sebuah tongkrongan, Gibran akan disukai banyak orang karena ikut larut dalam tawa dan canda. Ia selalu bisa membawa diri di ruang sosial yang berbeda kapan serius dan kapan bercanda tergantung forumnya.

Kesan terlalu serius dan kaku dari seorang pemimpin sulit untuk diterima generasi muda. Hal yang sama terjadi juga pada pelihan DPD Jawa Barat yang memenangkan Komeng dalam pemilihan dengan suara terbanyak. Oleh karena itu, kesan inilah yang membuat Gibran jauh lebih unggul dari pasangan yang lain meskipun pasangan lain telah berusaha menggoreng isu politik “dinasti” dan “etika” di media. Namun

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksi@governance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5



dalam pikiran masyarakat, meskipun itu salah jika bagian dari kami, maka kami akan lindungi. Hal ini banyak ditemukan diberbagai daerah yang saling melindungi keluarga, kerabat tetangga atau sesamanya meskipun terlibat dalam hal-hal buruk. Terjadinya tawuran antara supporter yang fanatik yang selalu dibalut rasa kekeluargaan menjadi contoh kecilnya. Gibran sudah mampu menunjukkan bahwa dirinya berada pada posisi mana khususnya generasi muda. Generasi muda melihat Gibran seperti dirinya sendiri, bagian dari kehidupannya, kehidupan sosial yang sama. Jika banyak kesamaan maka tidak ada alasan lagi untuk tidak memilih Gibran menjadi pemimpin.

Tidak hanya di media, Gibran juga ramah menyapa siapapun ketika bertemu. Pada saat kampanye misalnya, dia selalu menyempatkan diri untuk bersalaman dengan warga yang datang di acara tersebut. Dia tidak ingin ada tembok pembatas dirinya dengan masyarakat. Seringkali terlihat ketika Gibran dijaga oleh panitia atau pendampingnya, dia selalu mencari celah dan jalan untuk bisa bersalaman. Itulah momen Gibran menyapa pendukung dan menyatu dengan masyarakat. Dia juga sangat santui dalam merespon segala isu dan tidak pernah panik berhadapan dengan wartawan. Di tanya isu sensitif misalnya dia selalu menyatakan “kita lihat saja”, atau “terserah warga yang menilai”. Itulah salah satu karakter Gibran yang santui dalam melihat segala masalah. Dia tidak pernah emosi di depan publik, apalagi mengucapkan kata-kata kasar.

Bermain Game Bersama Gamers Muda

Anak-anak Jokowi yang masih umur muda termasuk Gibran dan Kaesang memahami betul kebutuhan anak muda seperti main game. Keduanya dikenal jago bermain game dan seringkali video-video mereka sedang bermain game mobile legend tersebar dan viral di media sosial. Di sela-sela kampanye, Gibran menghadiri undangan Raffi Ahmad untuk ikut bermain game E-sport bersama para gamers yang di gelar di ICE BSD, Tangerang 12 Januari 2024. Acara tanding game mobile legend ini bertajuk fun match bersama “Generasi Emaz Present, Together Achieve (GEMAZ) Fest”. Gibran yang datang mengenakan kostum ala gamers langsung disambut ratusan anak muda pecinta permainan tersebut, yang tak menyangka kehadiran Cawapres Prabowo Subianto ini. Mereka berebut bersalaman, mendoakan hingga meminta foto bersama. “Halo Mas Gibran, sehat-sehat ya Mas, foto dong Mas,” kata mereka yang dibalas Gibran dengan meladeni permintaan anak-anak muda tersebut. Raffi Ahmad yang mendampingi Gibran dalam acara itu mengatakan Ia sengaja mengajak Gibran untuk fun match mobile legend secara tiba-tiba. Gibran pun tampak bingung saat tampil di panggung dan memberikan sambutan. Hal ini diunggah Raffi dalam Instagram story-nya. “Halo semuanya, maaf gak di-briefing dulu loh,” kata Gibran sambil menunjuk Raffi (Anggrainy, 2024).

Gibran pun sempat ikut main game mobile legend bareng Raffi Ahmad dan para gamers di atas panggung seperti Meyden, Catheez, Vidi Aldiano. “Oh saya nggak main, saya ngajar saya ngajarin”, kelakar Gibran usai acara di lokasi. Dalam sambutannya Ia menyatakan, “saat ini sudah banyak anak muda yang berprestasi di dunia e-sport. Gibran mendukung para pemuda berpartisipasi dalam kompetisi tersebut untuk terus melahirkan atlet E-sport baru. Pertama, pemain-pemain Esports profesional kita sudah banyak prestasinya di kancah internasional. Ini harus kita tingkatkan dan yang namanya atlet profesional ya harus dikelola secara profesional dan saya lihat kompetisi-kompetisi seperti malam hari ini men-trigger lebih banyak lagi talenta-talenta baru, kata Gibran.

Yang menarik di acara itu, Gibran diberikan baju ala Boruto. Boruto dalam cerita mangga adalah anak dari Naruto, pemimpin negara Konoha. Secara simbolik, Gibran telah siap menggantikan ayahnya memimpin Indonesia. Inilah salah satu gaya politik Gibran mendekati anak-anak muda. Tidak perlu menyuruh mereka berpanas-panasan di luar ikut kampanye, cukup menami mereka bermain game, mereka telah merasa dihargai. Gibran datang dengan pesona generasi muda yang memahami kondisi anak-anak muda sehingga tidak hanya ikut dalam bermain game, tetai juga mensupport para pemain game untuk ikut kompetisi. Kedatangan Gibran seperti angin baru yang memberikan nuansa baru bagi kepemimpinan yang diharapkan oleh generasi muda. Berbeda dengan capres dan cawapres lain yang masih meperlihatkan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

adanya gap dengan generasi muda sehingga seringkali tidak nyambung dengan harapan atau keinginan para generasi muda tersebut. Dengan kedatangan Gibran sebagai pemimpin tentunya harapan besar agar menormalisasikan game sebagai sebuah hal yang perlu dipertimbangkan, bukan sekedar buang-buang waktu dan sebagainya.

Gambar 5: Gibran dan Raffi Ahmad ikut kompetisi game mobile legend bersama para gamers muda di ICE BSD, Tangerang 12/1/2024



(Sumber foto: Cnnindonesia.com)

Gambar 6: Gibran menggunakan Cosplay Boruto saat bermain game di ICE, BSD Tangerang 12/1/2024



(Sumber foto: tempo.co)

Cerdas dalam Debat

Dalam debat cawapres ke-2, ada suatu hal menarik yang menjadi strategi jenius Gibran dalam mendapatkan suara anak-anak muda. Hal ini terjadi ketika Gibran merespon jawaban Prof. Mahfud dengan gaya mencari-cari jawaban sambil melakukan gaya lucu dengan menaruh tangannya pada jidat sambil bergaya mencari sesuatu kemudian mengatakan “Saya lagi nyari jawabannya Prof. Mahfud, Saya nyari-nyari dimana ini jawabannya”. Pada adegan tersebut kesannya bahwa Gibran seperti merendahkan seseorang yang lebih tua dan seperti jauh dari karakter Gibran yang santun dan beretika kepada yang lebih tua.

Namun ternyata itu merupakan strategi gimik genius dari Gibran. Tujuan Gibran bukan untuk merendahkan atau meremehkan Mahfud, tetapi tujuannya yaitu tranding di media sosial. Hal ini karena

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5



sasaran dari Gibran adalah orang-orang yang tidak ikut menonton debat secara langsung. Pada debat Cawapres, tidak semua orang bisa menonton secara langsung, tetapi semua orang memiliki akun di sosial media, sehingga Gibran margetkan bagaimana dirinya bisa trending di sosial media agar semua bisa melihat kemampuan dan keunggulannya dalam berdebat. Gibran paham betul terkait dengan algoritma dari sosial media yang sangat pesat. Ketika muncul video berdurasi kurang dari 1 menit, Gibran memanfaatkannya dengan baik dengan gaya uniknya. Jika hanya berbicara dalam waktu 1 menit, pasti videonya akan di skip. Akan tetapi jika dia memulai dengan suatu gaya atau gimik maka orang-orang akan berhenti dan melihat isi video tersebut.



Durasi debat selama 2 jam lebih tentu sangat membosankan bagi generasi muda yang menginginkan hal instan dan cepat. Algoritma ini yang membuat video 1 menit laku di media sosial. Gibran memanfaatkan dirinya dan berharap dengan gaya dan gimiknya itu tidak hanya menjadi video, tetapi juga ternyata banyak beredar menjadi meme yang lucu dan menghibur. Strategi jenius ini membuat semua orang yang memiliki sosial media pasti akan melihatnya. Algoritma meme atau hal-hal lucu pasti akan masuk ke semua media sosial, berbeda dengan politik yang hanya orang-orang tertentu yang mendapatkan informasinya. Hal ini berdasarkan semakin sering atau semakin banyak content itu ditonton, maka semakin sering pula content tersebut disediakan oleh platform media sosial. Berbeda halnya dengan konten lucu, semua akun media sosial pasti akan mendapatkan konten tersebut.

Jika video atau meme ini lewat di beranda, pastinya akan membuat penasaran dan mencari informasi sendiri terkait dengan video atau meme tersebut. Maka dari itu, menurut saya Gibran mencoba membuat Gerakan lucu agar ini dijadikan meme oleh orang-orang dan membuat elektabilitasnya naik. Memang pada dasarnya semua Capres dan Cawapres memanfaatkan sosial media dalam berkampanye dan paham cara kerja dari sosial media, namun karakter Gibran tidak bisa tergantikan terutama dalam kemampuannya memahami kebutuhan generasinya, dan memahami audience media sosial membuatnya terkenal jauh lebih cepat dibandingkan dengan yang lain.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Gambar 7: Meme Gibran viral di media sosial mencangkup berbagai kalangan dan pembahasan



Bermain Futsal bersama Gus dan Artis

Salah satu gaya kampanye Gibran adalah bermain futsal. Ketika melakukan pertemuan di Cirebon 6 Januari 2024, Gibran bermain futsal dengan Gus dan Ning se pulau Jawa. Yang unik adalah kedua tim menggunakan jersi nomor 2 dan Gibran sendiri menggunakan nama punggung Samsul. Nama Samsul begitu fenomenal sejak Ia dinyatakan blunder ketika salah menyebut asam folat menjadi asam Sulfat. Dari sejak itu netizen memberinya nama Samsul. Gibran mencetak goal dalam permainan tersebut yang menggunakan sarung. Para Gus se-pulau Jawa sangat antusias dan bahagia bermain futsal bareng Gibran. Gibran menyatakan kampanye tidak harus kaku, yang penting silaturahmi dan komunikasi terjadi. Hari ini saya bertemu para gus-gus muda, tidak ada salahnya bermain futsal bersama mereka.

Setelah selesai bermain, Gibran dan para Gus berdialog duduk bersila di lapangan futsal. Ia menyampikan perasaannya sangat senang bermain futsal bersama para Gus. Gibran juga mengungkapkan terima kasih, refreshing sekali ini di tengah hiruk-pikuk politik kampanye yang melelahkan. Hari ini cukup menyenangkan sekali. Gibran juga menyampaikan terima kasih kepada gus-gus yang sudah berkenan meluangkan waktu dan mendoakannya. Menurut Gibran, ia dan capres Prabowo Subianto ingin ke depan ada transformasi di pondok pesantren. “Jaringan pondok ini kan luar biasa sekali, santrinya, alumninya, luar biasa sekali. Jadi memang harus bonus demografi harus dimanfaatkan dengan baik, santri jangan sampai ketinggalan untuk perjalanan menuju Indonesia Emas 2045,” ujar Gibran. Ia meminta para gus untuk mengawal program-program Prabowo-Gibran seperti dana abadi pesantren, transformasi pondok-pondok, transformasi pesantren 5.0. “Saya ingin yang muda mengambil peran dengan kerja keras. Gus-gus semua yang hadir di sini melek teknologi, itu menjadi modal utama,” pungkasnya (Nushratu, 2024).

Gibran juga bermain futsal dengan para artis dan atlet sepak bola terkenal Indonesia. Dua klub (Samsul FC dan Sorry Ye FC) bermain di Indonesia Arena, GBK 2 Ferbuari 2024 dengan menggunakan jersi nomor 2. Tim Samsul menang dengan skor 8-2 dan Gibran sendiri mencetak satu goal. Posisi Gibran di klub futsal adalah striker dibantu dengan Gonzales dan Rico Ceper. Sedangkan posisi gawang dijaga oleh Raffi Ahmad. Beberapa peristiwa unik dan lucu terjadi ketika pertandingan sedang berlangsung, Marsel seperti sengaja memberi jalan ke Gibran untuk mencetak goal. Dia juga sengaja mensleading kaki Gibran sampai terjatuh, walhasil semua pemain di grup Gibran mengejar Marsel. Sebelum tim putra bermain, sebelumnya tim Wanita yang tergabung dalam tim Ok Gas vs Omon FC juga tidak kalah seru.

Pertandingan futsal ini disaksikan oleh ribuan orang yang hadir di Indonesia Arena, GBK. Selain pertandingan antara klub, setiap jeda juga diselengi oleh musik “Ok Gas” dan para dancer. Tentu tujuannya adalah menghibur para pemain dan penonton yang hadir. Mereka juga tidak lupa memberi pesan kepada

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



penonton untuk memilih nomor urut dua. Kelebihan dari pasangan Prabowo-Gibran adalah didukung oleh para artis top di Indonesia. Terdapat Raffi Ahmad, Baim Wong, Marshel Widiyanto, Atta Halilintar dan Dedi Kubuzer. Raffi Ahmad seringkali menemani Gibran berkampanye di beberapa daerah di Indonesia.

Gambar 8: Gibran bermain futsal sarungan bersama Gus se-Jawa Tengah di Cirebon 7/1/2024



(Sumber foto: Detikcom)

Naik Motor Gede ke Arena Kampanye

Salah satu aksi menarik diperlihatkan oleh Gibran ketika memasuki arena kampanye pamungkas Prabowo-Gibran di lapangan GBK adalah menunggangi motor listrik layaknya pembalap. Gibran terlihat gagah menunggangi motor listrik itu melewati ribuan orang yang menyemuti arena kampanye. Kehadiran Gibran langsung disambut gemuruh para pendukung. Mereka histeris dan bahagia melihat aksi Cawapres mereka yang “anak muda banget”. Gibran dan Selvi menggunakan helm full tutup wajah sehingga banyak yang tidak kenal dan tidak menyangka bahwa itu Gibran. Namun setelah membuka helm mereka masing-masing, para pendukung meneriakkan nama Gibran. Setelah tiba dipanggung kampanye dan memarkir motornya, Gibran langsung menyapa dan menyalami warga yang telah lama datang menyaksikan kampanye mereka. Para panitia sempat meminta Gibran segera duduk karena Prabowo juga akan hadir, namun Ia rilek dan santai menyalami penggemar dan pendukungnya.

Gibran ingin menunjukkan bahwa menjadi pemimpin tidak harus formal dan menjauhi anak-anak muda. Ia ingin dekat dengan anak muda dan menjadi role model politisi muda. Gibran dalam sebuah wawancara mengungkapkan bahwa dirinya sangat kagum dengan anak-anak muda yang masuk di pemerintahan karena dapat berbuat banyak membantu yang lain seperti Emil Dardak yang telah menjadi bupati termuda. Emil Dardak adalah salah satu idola Gibran dan menginspirasinya masuk ke dunia politik. Respon anak-anak muda terhadap sikap Gibran luar biasa. Mereka sangat mengidolakannya, banyak komunitas dan relawan muda pendukung Gibran seperti Bolonemase, Kancane Mase, Relawan Beta untuk Gibran dan lain-lain. Suasana hangat penuh keakraban ditunjukkan Gibran dengan pendukungnya di arena kampanye tersebut.

Hal lain yang menarik juga dalah jenis motor yang digunakan Gibran ternyata motor listrik produk lokal anak dalam negeri. Motor listrik ini berwarna hijau tosca yang rendah karbon. Motor listrik ini merek Neu Greentech dengan nomor polisi B 3907 PWD yang diproduksi 2022. Menurut Raffi Ahmad, motor tersebut adalah buatan anak bangsa dengan simbol memberi semangat untuk mendukung kampanye

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksi@governance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

mengurangi polusi udara penyebab perubahan iklim. “Itu motor listrik buatan asli Indonesia.” Apa yang dikatakan Raffi Ahmad tentu juga bagian dari warning terhadap Paslon lain yang gagal mengatasi polusi terutama di Jakarta (Nadira, 2024). Anak-anak muda memiliki tanggung jawab besar terhadap perubahan iklim dan dampaknya terhadap lingkungan. Gibran memiliki komitmen tinggi dalam mengatasi dampak perubahan iklim dan terus memacu transisi energi hijau.



Gibran dan Selvi naik motor listrik di panggung kampanye yang disambut histeris dan riang gembira oleh para pendukungnya saat kampanye terakhir Prabowo-Gibran di Indonesia Arena, GBK Jakarta 10/2/2024 (Sumber foto: Suara.com)



Gibran dan Selvi langsung membuka helm dan menyapa warga yang telah menunggu mereka di kampanye di Arena GBK 10/2/2024 (Sumber foto: Suara.com)

KESIMPULAN

Kehadiran Gibran di pentas Pilpres 2024 tidak hanya memberi warna baru dalam wajah demokrasi di Indonesia karena mewakili anak muda, tetapi juga berkontribusi besar dalam kemenangan pasangan Prabowo-Gibran. Gibran satu-satunya kandidat wakil presiden yang paling muda dengan usia 36 tahun. Karena usianya masih muda, pendekatannya dalam kampanye sangat berbeda dengan calon-calon lain. Kampanye Gibran sangat kreatif dan atraktif terutama di media-media sosial. Hanya pasangan Prabowo-Gibran yang banyak menggunakan teknologi AI untuk kampanye sehingga sangat menarik minat pemilih dari kelompok milenial dan Generasi Z. Foto-foto hasil editan AI di baleho dan juga dubbing sound yang

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



dituangkan dalam lagu berhasil membuat masyarakat terkesima dengan kampanye kubu 02 ini. Misalnya, suara Prabowo yang menyanyikan lagi Iwan Fals sangat viral di media. Penggunaan simbol pakaian klan Uzumaki Naruto dari manga oleh Gibran juga sangat menginspirasi anak-anak muda yang kemudian menjadikan Gibran sebagai role model sosok Boruto Indonesia. Strategi kampanye Gibran yang mendekati anak-anak muda telah berhasil mendulang suara mayoritas kelompok milenial dan generasi Z yang jumlahnya di atas 55%.

Gaya komunikasi politik Gibran yang irit bicara juga menjadi style baru dalam politik Indonesia. Biasanya politisi Indonesia selalu mengandalkan kekuatan orasi dan pidato politik yang panjang. Gibran sebaliknya, pidato politiknya hanya 5-10 menit langsung *to the point* menawarkan solusi, bukan sekedar janji. Ia juga tidak pernah menekan pendukung dan simpatisan untuk memilih dirinya, pesannya malah terbalik, “pilihan boleh berbeda yang penting semua rukun”. Statemen ini selalu digaungkan disetiap kampanye, dan membuat lawan politiknya bingung karena biasanya mereka menekan bahkan memaksa masyarakat untuk mendukung mereka. Gaya baru yang diperlihatkan Gibran adalah cara merespon hinaan, fitnah dan serangan di media sosial cukup dengan “senyuman”. Dia juga berpesan kepada pendukungnya untuk tidak membalas setiap serangan di Medsos, cukup dengan senyumin aja atau jogetin aja, dan tidak perlu menghina program Paslon lain.

Gaya debat Gibran juga banyak dibicarakan oleh netizen dan masyarakat Indonesia. Posisinya yang underdog karena dianggap tidak akan mampu mengimbangi lawan politiknya karena jauh lebih senior dan berpengalaman justru menjadi penyemangat Gibran dalam debat. Terbukti, dalam dua debat dia selalu unggul dari rival politiknya. Gibran tidak hanya unggul dalam artikulasi penyampaian, tetapi juga banyak membawa ide-ide baru di dalam perdebatan tersebut. Istilah greenflation, *smart farming*, SGIE, green job, hilirisasi, green energy adalah isu-isu kontemporer yang diwacanakan Gibran sebagai solusi untuk Indonesia ke depan. Di dalam debat Ia juga berhasil mengalahkan lawan-lawan debatnya karena tidak memahami konteks dan konsep dari pertanyaan yang diutarakan. Mereka seperti kebingungan dan salah menebak arah pertanyaan tersebut sehingga membuat Gibran harus melakukan gimik selama debat. Gimik ini berhasil menyita perhatian masyarakat dan viral di media sosial. Gaya Gibran yang killer dan mendowngrade lawan di dalam debat membuatnya digelari “savage”. Istilah savage tidak hanya berkonotasi negative yang artinya liar dan brutal, tetapi juga berkonotasi positif sesuai dengan konteksnya dapat dimaknai cool, kren dan agresif.

Kerja keras Gibran selama kampanye untuk meraih kemenangan di Pilpres 2024 akhirnya membuahkan hasil. Pilpres yang diprediksi dua putaran karena suara Paslon lain ternyata hanya berjalan satu putaran. Kemenangan Paslon 02 cukup fantastis meraih 58,85% di 36 provinsi. Faktor Gibran yang berhasil meraup mayoritas dukungan suara anak muda adalah salah satu faktor utama yang memiliki pengaruh besar untuk kemenangan 02. Peran Gibran sangat besar atas kemenangan kubu 02, dan tentunya juga pengaruh nama besar Jokowi dan Prabowo yang menyatu dalam Pilpres kali ini. Namun sangat disayangkan, peran Gibran seringkali dinafikan karena nama besar ayahnya. Sekuat apapun dukungan Jokowi jika orang yang didukung tidak laku dijual atau kurang diterima di masyarakat maka sulit meraih kemenangan. Suka atau tidak suka peran Gibran harus diakui dalam kesuksesan kubu 02.

REFERENSI

- Aminarsih, R., & Fauzi, A. M. (2023). Analisis Semiotika Pada Political Branding Walikota Solo pada Akun Twitter @gibrantweet. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 5(1). <https://doi.org/10.24843/jiwsip.2023.v05.i01.p06>.
- Andhita, P. R. (2021). Hierarki Pengaruh Dalam Pemberitaan Gibran Sebagai Kandidat Walikota Surakarta Di Solopos.com. *Avant Garde*, 9(1). <https://doi.org/10.36080/ag.v9i1.1242>.
- Anggrainy, Firda Cyntia. Gibran Kunjungi Acara Esport di ICE BSD, Ikut Main Bareng Raffi Ahmad. Dikases pada 10 Maret 2024. <https://news.detik.com/pemilu/d-7139089/gibran-kunjungi-acara-esport-di-ice-bsd-ikut-main-bareng-raffi-ahmad>.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

- A. Rahman, Y. F. dan. (2021). Komunikasi Politik Gibran Rakabuming Raka Dalam Memperjuangkan Keputusan Dpp Pdi Perjuangan Sebagai Calon Walikota Solo (Analisa Perspektif Teori Jürgen Habermas). *Jurnal Media Kom*, XI(1).
- Delva, J., Forrier, A., & De Cuyper, N. (2021). Integrating agency and structure in employability: Bourdieu's theory of practice. *Journal of Vocational Behavior*, 127. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103579>.
- Dirgantara, Adhiyasta. Gibran: Beda Pilihan Tak Apa, yang Penting Semua Bersaudara. Diakses pada 25 Maret 2024 di <https://nasional.kompas.com/read/2023/11/24/12022061/gibran-beda-pilihan-tak-apa-yang-penting-semua-bersaudara>.
- Fatmayani, M., Pawito, D., & Muktiyo, W. (2019). Information Seeking in the Elite PDI Perjuangan about Gibran Election as the Solo Mayor. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(6). <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i6.1167>.
- Firmansyah, Teguh. Survei Indikator: Tingkat Kepuasan Terhadap Presiden Jokowi Meningkat. Diakses pada 2 Maret 2024 dari <https://news.republika.co.id/berita/s7z6q2484/dihantam-berbagai-isu-approval-rating-jokowi-tetap-tinggi-80-persen>.
- Kasdi, A., Farida, U., & Cahyadi, I. F. (2018). Wali city branding: Marketing strategy in promoting halal tourism destinations Demak Indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 25(2). <https://doi.org/10.30892/gtg.25215-373>.
- Kristianti, Livia. *Pesan Gibran lewat pin "One Piece" dan logo klan Uzumaki*. Di akses pada 15 Maret 2024 dari <https://www.antaraneews.com/berita/3926622/pesan-gibran-lewat-pin-one-piece-dan-logo-klan-uzumaki>.
- Muhamad, Nabilah. *Litbang Kompas: Elektabilitas Gibran 37,3%, Makin Dikenal Pasca-putusan MK*. Diakses pada 7 Maret 2024 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/12/litbang-kompas-elektabilitas-gibran-373-makin-dikenal-pasca-putusan-mk>.
- Muliawati, Anggi. *PU Tetapkan Prabowo-Gibran Pemenang Pilpres 2024*. Diakses pada tanggal 4 April 2024 dari <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7252758/kpu-tetapkan-prabowo-gibran-pemenang-pilpres-2024>.
- Mursidi, & Robbie, R. I. (2022). Wali Songo, communication as personal branding: Critical study of postmodernists. In *Social and Political Issues on Sustainable Development in the Post Covid-19 Crisis*. <https://doi.org/10.1201/9781003263586-39>.
- Nadira, Fergi. *Gibran-Selvi Masuki Panggung GBK Naik Motor Listrik Rendah Emisi*. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://pemilukita.republika.co.id/berita/s8mu9d484/copylink>.
- Ningsih, Putri Surya. Makin Keren! 17 Titik Ini Jadi Prioritas Pembangunan di Kota Solo. Diakses pada 11 Maret 2024. <https://travel.indozone.id/news/951271514/makin-keren-17-titik-ini-jadi-prioritas-pembangunan-di-kota-solo>.
- Nushratu, Hana. Silaturahmi ke Cirebon, Gibran Main Futsal Bareng Gus Se-Pulau Jawa. Diakses pada 27 Maret 2024 dari <https://news.detik.com/pemilu/d-7127817/silaturahmi-ke-cirebon-gibran-main-futsal-bareng-gus-se-pulau-jawa>.
- Pratiwi, D. R., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Santoso, T. (2021). Speech Acts of Netizens toward Surakarta Mayor's Inauguration of Gibran Rakabuming Raka : A Study of Anthropropragmatics. *4th English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 4.
- Rafiee, M., Mirzaee, H., Mirzaee, A., & Hashemzadeh, A. (2014). The Relationship between Structure and Agency in Communicative Action Theory. *Bulletin of Environment, Pharmacology and Life Sciences*, 3(II).
- Ratnasari, E. (2021). Analisis Sentimen Kepala Daerah Terpilih Jelang dan Pasca Pelantikan Resmi Sebagai Pemimpin Daerah Terpilih pada Kontestasi Pemilihan Kepala Daerah 2020. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 9(1). <https://doi.org/10.33592/dk.v9i1.1573>

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

- Riasaptarika, A. Z., Akbar, M. A., & Dewi, N. P. (2022). Personal Branding Gibran Rakabuming Raka dalam Kampanye Pilkada Solo Dengan Penggunaan Media Baru. *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts (Deca)*, 5(01). <https://doi.org/10.30871/deca.v5i01.3087>
- Rifki Aulia, Andrik Purwasito, & Sri Hastjarjo. (2023). The Effect of Electronic Word of Mouth (E-WOM) and Positive Image on Interest in Voting for Gibran Rakabuming Raka in the 2020 Solo Pilkada (Research Study on the Millennial Generation in Solo City). *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 2(1). <https://doi.org/10.55927/fjss.v2i1.3179>
- Riyanti, J. (2020). Marketing Politik di Media dan Softening News Gibran Rakabuming Raka dalam Pemilihan Wali Kota Solo. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.12928/channel.v8i2.15878>
- Safkaur, P. G. L., Priyowidodo, G., & Luik, J. E. (2021). Strategi Self-Presentation Gibran Rakabuming Raka sebagai Walikota Solo di Akun Instagram @Gibran_Rakabuming. *Jurnal E-Komunikasi*, 10(1).
- Silalahi, Rosiana. Gibran: *Relawan Projo Saya Tak Kenal, Mereka Menolak Saya Jadi Wali Kota Solo*. Diakses pada 19 Maret 2024 dari sumber <https://www.youtube.com/watch?v=4IIQKybkcdc>.
- Subekti, D. (2022). Political Campaign Strategy for President Joko Widodo's Son During COVID-19 Pandemic. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 10(1). <https://doi.org/10.31289/jppuma.v10i1.7034>
- Sukma, Anshary Madya & Saputra, Dany. *Kunci Kemenangan Prabowo Gibran: Kuasai 36 Provinsi, Termasuk Kandang Banteng dan Basis PKB*. Dikses pada tanggal 1 April 2024 dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20240321/15/1751396/kunci-kemenangan-prabowo-gibran-kuasai-36-provinsi-termasuk-kandang-banteng-dan-basis-pkb>.
- Sunda. Ujang. *TKN: Terima Kasih atas Sambutan Warga Medan ke Gibran Meski Hujan Lebat*. Diakses 12 Maret 2024 dari <https://rm.id/baca-berita/pemilu/197761/tkn-terima-kasih-atas-sambutan-warga-medan-ke-gibran-meski-hujan-lebat>.
- Suri, M., & Permata Aini, S. (2023). Personal Branding Gibran Rakabuming Raka sebagai Walikota Solo Melalui Media Baru Analisis Semiotika Aktivitas Twitter @gibran_tweet. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2). <https://doi.org/10.54082/jupin.181>
- Sutriadi, R., Ramadhan, A., & Budiswanto, N. (2023). Beyond City Branding: The Emergence of Soft Infrastructure in Digital Transformation towards Urban Planning Research Roadmap Reformulation. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 13(3). <https://doi.org/10.18517/ijaseit.13.3.17153>.
- Tim Detikcom. 4 Momen Akrab Prabowo dan Ganjar di Jateng hingga Jakarta. Diakses pada 25 Maret 2024 dari <https://news.detik.com/pemilu/d-6903376/4-momen-akrab-prabowo-dan-ganjar-di-jateng-hingga-jakarta>.
- Wibiyanto, A. (2021). Analisis Pengelolaan Kesan Achmad Purnomo dan Gibran Rakabuming Menjelang Pilkada Solo 2020. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 12(1). <https://doi.org/10.35814/coverage.v12i1.1986>.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id